

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri Somalang

Nomor Statistik Sekolah : 101052609024

NPSN : 20527155

Alamat Sekolah : Dusun Barat

Desa : Somalang

Kecamatan : Pakong

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor = 71,34

Luas Lahan : 2353 m²

Jumlah ruang : 10

Jumlah Rombel : 6

Nilai Akreditasi Sekolah : B

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah :

Visi : Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan berprestasi serta berbudaya lingkungan berdasar iman dan taqwa.

Misi : 1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif serta menanamkan aqidah melalui agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.

4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan bakat, minat dan potensi peserta didik.

5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

6. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.

7. Menanamkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan.

Tujuan Sekolah :

Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan pendidikan di SDN Somalang adalah terwujudnya sistem pendidikan Sekolah Dasar yang makin berkualitas yang mencakup kondisi instrumental input (sarana, dana, kurikulum, personal, informasi), penyelenggaraan pendidikan (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler), kegiatan (pencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi) yang menghasilkan output pendidikan yang memiliki nilai lebih (status

akreditasi, prestasi belajar internal dan eksternal sekolah) atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹

Penjabaran diatas merupakan profil sekolah SDN Somalang Pakong yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Somalang Pakong. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah di uraikan sebagai berikut:

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Disleksia Literasi Pemula Pada Siswa Kelas I di SDN Somalang Pakong

Berbagai macam kesulitan- kesulitan literasi pemula yang di alami siswa kelas I SDN Somalang di antaranya ada yang belum mengenal huruf, membedakan huruf, membaca kata demi kata, penghilangan huruf dan membaca kata dengan gabungan huruf konsonan. Hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami disleksia literasi pemula. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas I pada tanggal 02 Februari 2022 Ibu Imatus Surianti, S.Pd.SD menuturkan bahwa:

“sebenarnya faktor yang mempengaruhi anak- anak mengalami kesulitan membaca itu yang pertama dari kurangnya minat baca atau males untuk mengulang lagi pembelajaran dirumah. Kayak kemaren itu di TK kan selama mereka di TK itukan covid jadi banyak yang belajar dari rumah dan faktor kesulitan ini tidak luput dari orang tuanya yang kurang sabar atau sibuk. Jadi untuk menemani atau membimbing mereka belajar itu juga kurang, dan kebetulan orang tua siswa di sini rata- rata pekerjaannya jadi petani ya mungkin mereka sibuk ya mbak, dan juga terkadang siswa sering tidak mengerjakan tugas di rumah mungkin orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan anaknya mungkin karena sekarang lagi marak- maraknya rokok ilegal dan pekerjaan pembuatan rokok itu ngejar target

¹ Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi disekolah SDN Somalang 01 Februari 2022, Pukul 09:30 WIB.

sehingga anak- anak itu sering tidak diawasi dan juga ada siswa yang tidak merespon sama sekali disaat saya menanyakan kembali terkait isi dari bacaan yang telah disuruh oleh saya untuk membaca dongeng terutama siswa yang mengalami disleksia literasi pemula mungkin karena IQ nya rendah dan disini saya pernah melakukan tes IQ dan rata- rata siswa yang mengalami disleksia literasi siswa yang memiliki IQ rendah”²

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas I peneliti juga menanyakan faktor penyebab disleksia literasi pemula yang di alami siswa kelas I SDN Somalang Pakong dilihat dari sudut pandang kepala sekolah Ibu Hamriyah, S.Pd.SD sebagai berikut:

“yang jelas diantaranya yang pertama dari diri siswa males untuk membaca atau minat baca siswa kurang, yang kedua dari faktor IQ nya rendah, dapat di ketahui guru kelas I disini pernah mengadakan tes IQ, ketiga bisa karena faktor orang tua, orang tua kadang ada yang kurang memperhatikan anak dirumah sehingga anak tidak belajar dirumahnya, jadi mereka biarkan saja kalau mereka yang orang tuanya kurang paham atau kurang aktif dalam pendidikan anaknya dan kebetulan di desa somalang rata- rata orang tua siswa pekerjaannya jadi petani mungkin mereka sibuk di sawah dan juga sekarang lagi marak- maraknya rokok ilegal, ada orang tua siswa yang ngejar target untuk pembuatan rokok tersebut, sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya di sekolah dan mereka cuman pasrahkan pendidikan anaknya ke sekolah sehingga kebanyakan siswa kelas I belum bisa membaca”³

Dan untuk memperkuat data yang di peroleh di atas disini peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas I SDN Somalang Pakong yang mengalami disleksia literasi pemula mengenai belajar apa tidak dirumahnya, siswa nomer absen 20, menuturkan bahwa: “Tidak, dirumah saya jarang belajar karena males dan saya males untuk membaca, pulang dari ngaji saya langsung tidur kadang- kadang meskipun ada tugas dari Ibu Ima saya mengerjakan bangun tidur dan kadang- kadang lupa untuk mengerjakannya”⁴

² Imatus Surianti, Guru Kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

³ Hamriyah, Kepala SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

⁴ Muhammad Riziq, Siswa kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh siswa yang mengalami disleksia literasi pemula yaitu siswa nomer absen 13, menuturkan bahwa: “Kadang-kadang saya belajar mata pelajaran hari selanjutnya kalau disuruh oleh mama saya, karena mama saya kalau malam bekerja buat rokok dirumah dan saya sering lupa mengerjakan PR karena lupa”⁵

Dan peneliti juga mewawancarai salah satu siswa mengenai faktor minat baca disini peneliti mewawancarai siswa disleksia literasi pemula nomer absen 18 menuturkan bahwa: “Tidak, saya tidak minat membaca karena males dan disaat ibu ima menyuruh membaca buku bacaan saya males untuk membacanya”⁶

Dan peneliti juga mewawancarai siswa nomer absen 02 mengenai tes IQ di kelas I untuk memastikan data di atas, dan siswa absen 02 menuturkan bahwa: “Iya, ibu Ima pernah mengadakan tes IQ dengan memberikan kertas soal dan mengadakan tanya jawab secara cepat”⁷

Dari hasil wawancara diatas dengan guru kelas I SDN Somalang Pakong, kepala sekolah dan juga hasil wawancara salah satu siswa yang mengalami disleksia literasi pemula di kelas I SDN Somalang Pakong, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa disleksia literasi pemula yang dialami oleh siswa yang pertama faktor psikologis dimana minat membaca siswa yang mengalami disleksia literasi pemula masih kurang dan yang kedua faktor lingkungan keluarga yang mana siswa kurang perhatian dari orang tua sehingga siswa mengalami

⁵ Suhail, Siswa kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

⁶ Ainur Ridho, Siswa kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

⁷ Faza, Siswa kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

keterlambatan dalam membaca dan juga siswa yang mengalami disleksia literasi pemula di saat guru memberikan pekerjaan rumah sering tidak mengerjakan karena orang tua siswa kurang memperhatikan pendidikan anaknya atau kurang membimbing anaknya belajar membaca dirumah dikarenakan orang tua siswa ada yang pekerjaannya membuat rokok ilegal dengan mengejar target sehingga kurang memperhatikan anaknya, dan yang ketiga adanya faktor intelegensi atau IQ rendah.

Selain pemaparan diatas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan hasil pernyataan yang telah di paparkan oleh informan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi disleksia literasi pemula pada siswa kelas I, supaya data menjadi valid. Observasi di lakukan pada tanggal 09 Februari 2022 peneliti mengamati di saat KBM berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada saat mengamati di kelas I SDN Somalang yang menjadi faktor disleksia literasi pemula siswa atau siswi kelas I SDN Somalang Pakong di antaranya kurang minat membaca siswa di saat suruh membaca buku bacaan saat kegiatan literasi selama 15 menit pada awal KBM di mulai siswa ada yang tidak membaca hanya bersenda gurau dan juga ada siswa yang tidak lengkap buku pelajarannya alasannya lupa untuk ngejadwal buku pelajaran dengan ini tidak lepas dari lingkungan keluarga orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan anaknya, dan juga ada siswa yang lupa ngerjain PR, selain itu disaat guru memberikan pertanyaan kepada siswa ada sebagian bisa menjawab ada yang tidak bisa menjawab, meskipun menjawab jawabannya nyeleweng dari pertanyaan yang di tanyakan oleh gurunya, ada juga siswa yang menangis di saat membaca karena tidak bisa membaca dan juga dari faktor IQ nya rendah yang mana sudah di lakukan tes IQ.⁸

⁸ Observasi Langsung di Kelas I SDN Somalang, (09 Februari 2022)

Data Nilai Tes IQ Peserta Didik Kelas I SDN Somalang Pakong

No	Nama Peserta Didik	No Induk	NISN	Nilai
1	ABDUL AZIZ FIRMANSYAH	1552	3147206888	80
2	ACH. FAZA ROMADHANI	1553	3140363635	50
3	AIDA PUTRI	1554	0152824771	80
4	AIRIN NS	1556	0157229052	90
5	ANINDITA AN	1557	3140742135	89
6	FILZA	1558	3144335484	50
7	HILYA	1559	0151626173	90
8	INNANI M	1560	3152944407	70
9	M. AINOL Y	1561	0151215530	70
10	M. ANAS	1562	0147196148	80
11	M. BAYU R	1563	3154815173	50
12	M. AKFAR RADIAN	1564	0149989788	89
13	MUHAMMAD AINUR R	1565	0145268176	50
14	MUKHTARINUL	1566	0134154210	90
15	NABILA	1567	3155751721	70
16	NAJAT AMILAH	1568	0141200404	70
17	NINDA PUTRI	1569	0143678004	70
18	RIZIK ALL	1570	2145522881	
19	SINDY WALIDATUS	1571	0154010832	70
20	SUHAIL A	1572	0158540527	60

NILAI IQ	KETERANGAN
0-29	Idiot
30-40	Keterbelakangan mental
50-69	IQ Sangat rendah
70-79	Bodoh
80-89	Lambat
90-109	Rata-rata
110-119	Normal Bright
120-129	Cerdas
130-139	Sangat cerdas
140+	Genius

Pamekasan, 12 November 2021

Mengetahui,
Kepala SDN Somalang

Wakil kelas I

NIP. 19580514 200604 2 003

Gambar 4.1 Hasil Nilai Tes IQ Kelas I SDN Somalang⁹

Keterangan: Gambar diatas adalah gambar hasil nilai tes IQ kelas I SDN Somalang. Gambar tersebut di ambil pada tanggal 09 Februari 2022 saat peneliti melakukan observasi langsung di kelas I SDN Somalang.

c. Upaya Guru Dalam Mengatasi Disleksia Literasi Pemula Pada Siswa Kelas I di SDN Somalang Pakong

Dalam proses belajar mengajar, guru tentunya mengalami banyak kesulitan, terutama dalam mengajar kelas satu, karena di kelas satu banyak siswa yang belum bisa membaca. Disleksia literasi pemula merupakan kesulitan siswa dalam mengenal huruf juga kesulitan membaca kalimat sederhana dan sulit untuk mengeja di kelas rendah begitu pula dengan sebagian siswa yang dialami kelas I SDN Somalang Pakong, maka dari itu tentunya seorang guru tidak akan lepas dari upaya dalam mengatasinya supaya siswa bisa keluar dari kesulitannya, salah satunya guru di SDN

⁹ Dokumentasi Langsung di SDN Somalang Pada Saat Observasi, (09 Februari 2022)

Somalang memberikan perhatian lebih terhadap siswa disleksia tersebut untuk mengatasinya. Hal ini seperti yang di ungkap Ibu Hamriyah pada tanggal 02 februari 2022 selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“untuk program khusus yang di lakukan sekolah untuk menangani siswa yang mengalami disleksia literasi pemula yang pertama diadakan pembinaan khusus pembelajaran tambahan setelah jam pulang sekolah dengan waktu setengah jam setiap hari selain hari jumaat dikarenakan hari jumaat waktunya sedikit, program ini khusus siswa yg mengalami kesulitan membaca, jadi guru disini sudah membuat program untuk pelajaran tambahan membaca, sebelum adanya program tambahan belajar disini sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk meminta persetujuan dari mereka bahwa putra atau putrinya yang belum bisa membaca bahwa tidak akan di pulangkan ketika jam pulang sekolah. Dan khusus siswa yang mengalami disleksia literasi pemula mereka dibuatkan fotocopy buku buku khusus belajar ngeja dari awal, Guru disini mengambil fotocopy dari buku membaca dari TK untuk mengulang dari awal dan diadakan kegiatan literasi di awal KBM supaya bisa menumbuhkan minat baca siswa, itulah upaya yang diberikan sekolah untuk menanggulangi siswa yang mengalami disleksia literasi pemula”.¹⁰

Demikian siswa yang mengalami disleksia literasi pemula mendapatkan penanganan khusus supaya cepet lancar membaca. Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Imatus surianti, S.Pd.SD. sebagai berikut:

“setiap memulai pembelajaran itu saya biasakan untuk membaca, literasi seperti buku bacaan yang bergambar, dongeng- dongeng selama 15 menit karena anak- anak lebih senang membaca ketika ada gambar gambar, setelah itu saya tanyakan apa isi bacaannya, ada beberapa orang yang bisa menyampaikan, ada yang belum bisa, dan Juga saya mengadakan tambahan pelajaran diluar jam KBM diadakan les tambahan setengah jam setiap harinya kecuali hari jumaat khusus anak yang mengalami kesulitan membaca jadi anak- anak biar tambah lancar dalam membaca dan dengan adanya jam tambahan khusus anak yang mengalami kesulitan di sini anak- anak lebih fokus dalam belajar membacanya”.¹¹

Dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa yang mengalami disleksia literasi pemula dengan nomer absen 02, peneliti menanyakan terkait upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi disleksia

¹⁰ Hamriyah, Kepala SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

¹¹ Imatus Surianti, Guru Kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

literasi pemula, Siswa nomer absen 02 menuturkan bahwa: “Ibu Ima memberikan buku bacaan seperti buku dongeng dan disuruh baca di awal pembelajaran di mulai dan juga ibu menyuruh saya membaca setelah jam pulang sekolah”¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa nomer absen 11, menuturkan bahwa: “upaya yang di lakukan ibu Ima dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca disini ibu Ima diawal KBM dimulai menyuruh membaca buku- buku bacaan yang bergambar lalu ibu ima menanyakan hasil yang di baca, dan juga ibu ima memberikan les tambahan membaca setelah jam pulang sekolah”.¹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya guru dalam mengatasi disleksia literasi pemula, yaitu guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa disleksia literasi pemula dengan adanya program khusus tambahan belajar membaca diadakan les tambahan setengah jam di luar KBM atau jam pulang sekolah, adapun upaya yang guru lakukan di saat KBM dengan memberikan kegiatan literasi selama 15 menit di awal KBM di mulai, dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku-buku bacaan.

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi di kelas I SDN Somalang Pakong pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2022 untuk membuktikan pernyataan informan agar data menjadi valid.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah saat KBM berlangsung bahwa pada awal KBM di mulai guru di kelas I mengadakan kegiatan literasi selama 15 menit dengan menggunakan buku bacaan yang

¹² Filza, Siswa Kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

¹³ Bayu, Siswa Kelas I SDN Somalang, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

bergambar seperti buku dongeng sehingga siswa senang membaca, setelah membaca guru menanyakan isi dari bacaan yang sudah dibaca dan guru dalam setiap pembelajaran menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan sumber belajarnya berasal dari buku paket siswa yaitu buku tema. Pada jam pulang sekolah bagi yang mengalami disleksia literasi pemula tidak di pulangkan mereka di bimbing guru belajar membaca dengan menggunakan buku bacaan, dan guru dalam membimbing siswa yang mengalami disleksia literasi pemula menggunakan metode eja.¹⁴

Hasil observasi di atas juga di perkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



Gambar 4.2 Guru mengadakan les tambahan membaca¹⁵

Keterangan: Gambar diambil pada tanggal 09 Februari 2022 saat peneliti melakukan observasi di kelas I SDN Somalang. Gambar tersebut menunjukkan guru mengadakan les tambahan membaca khusus siswa yang mengalami disleksia literasi pemula.

¹⁴ Observasi Langsung di Kelas I SDN Somalang, (04 Februari 2022)

¹⁵ Dokumentasi Langsung di SDN Somalang Pada Saat Peneliti Melakukan Observasi, (09 Februari 2022)



Gambar 4.3 Kegiatan Literasi Menggunakan Buku- buku Bacaan¹⁶

Keterangan: Gambar diambil pada tanggal 09 Februari 2022 pada saat peneliti observasi di kelas I SDN Somalang. Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa guru mengadakan kegiatan literasi menggunakan buku- buku bacaan.

2. Temuan Penelitian

Di bagian ini peneliti akan menyajikan data- data yang di peroleh dari temuan penelitian yang di anggap penting di peroleh dari hasil penelitian. Berdasarkan data yang di peroleh dari temuan penelitian hasil wawancara dan observasi di SDN Somalang Pakong yang mana telah di rumuskan di dalam fokus penelitan.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, yang mana di uraikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

a. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Disleksia Literasi Pemula Pada Siswa Kelas I di SDN Somalang Pakong

Dengan adanya penemuan data dari hasil wawancara,observasi dan dokumentasi bahwa siswa yang mengalami disleksia literasi pemula di kelas I SDN Somalang Pakong ada 6 peserta didik yang keterampilan membacanya masih belum baik dan benar. Dengan di temukannya faktor-

¹⁶ Dokumentasi Langsung di SDN Somalang Pada Saat Peneliti Melakukan Observasi, (09 Februari 2022)

faktor yang mempengaruhi disleksia literasi pemula pada siswa kelas I di SDN Somalang tersebut, dengan adanya:

- 1) Faktor inteligensi atau IQ nya rendah yang mana siswa yang mengalami disleksia literasi pemula tersebut rata-rata memiliki IQ rendah.
- 2) Faktor psikologis yang mana siswa kurang minat dalam membaca.
- 3) Faktor lingkungan keluarga dimana orang tua siswa kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Disleksia Literasi Pemula Pada Siswa Kelas I di SDN Somalang Pakong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di peroleh, ada bermacam upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi disleksia literasi pemula yang di alami siswa kelas I diantaranya:

- 1) Guru memberikan les tambahan belajar membaca setelah jam pulang sekolah khusus siswa disleksia literasi pemula.
- 2) Guru mengadakan kegiatan literasi buku-buku bacaan yang bergambar, seperti buku dongeng setiap hari di awal KBM di mulai selama 15 menit.

B. Pembahasan

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan data yang telah di peroleh dari hasil pengamatan dan

temuan penelitian di lapangan. Maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisa yang akan di jelaskan lebih detail dari hasil penelitian.

1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Disleksia Literasi Pemula Pada Siswa Kelas I Di SDN Somalang Pakong

Disleksia literasi pemula merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Disinilah siswa dilatih dan di bimbing supaya lancar membaca sebelum memasuki membaca pemahaman, ketepatan disleksia literasi pemula sangat di pengaruhi oleh keefektifan dan kreativitas guru yang mengajar.

Di SDN Somalang Pakong peneliti memperoleh hasil penelitian terkait faktor- faktor yang mempengaruhi disleksia literasi pemula, adapun faktor yang mempengaruhi disleksia literasi pemula antara lain faktor inteligensi, faktor lingkungan keluarga dan juga faktor psikologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Lamb dan Arnold¹⁷, bahwa sebab- sebab disleksia literasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor inteligensi

Suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat, dan kemampuan global individu utuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Dan intelegensi

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 16

anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.¹⁸

Faktor inteligensi juga merupakan faktor yang mempengaruhi disleksia literasi pemula terhadap siswa kelas I SDN Somalang Pakong. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca ketika guru memberikan kegiatan literasi dan menanyakan terkait dari isi bacaan tersebut siswa yang mengalami disleksia literasi pemula ada yang bisa menjawab dan juga ada yang tidak bisa menjawab, dan juga anak yang mengalami disleksia literasi pemula di kelas I SDN Somalang Pakong ketika guru memberi pertanyaan anak tersebut menjawab pertanyaan tetapi jawabannya menyeleweng dari yang di tanyakan guru dan meresponnya lama, dan juga rata-rata siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu siswa yang memiliki IQ rendah, hal tersebut sudah di lakukan tes IQ di kelas I SDN Somalang.

b. Faktor lingkungan (kurangnya perhatian dari orang tua)

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang

¹⁸ Ibid., 17

besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak- anak mereka belajar, dapat memicu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.¹⁹

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi anak kesulitan dalam membaca di kelas I SDN Somalang Pakong adanya faktor lingkungan keluarga, sebagaimana pemaparan dari guru kelas I mengatakan bahwa orang tua siswa kurang membimbing anaknya belajar di rumah dan kurang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga siswa sering tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, seperti yang di ungkapkan oleh siswa yang mengalami disleksia literasi pemula bahwa di rumahnya tidak belajar atau tidak membaca lagi pelajaran yang dari sekolah, karena orang tuanya sibuk bekerja rokok. Pada saat observasi peneliti menemukan masalah bahwa anak yang mengalami disleksia literasi tidak membawa buku pelajaran dan jnuga ada yang tidak mengerjakan PR, hal tersebut berkaitan dengan orang tua siswa kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Maka dalam hal ini yang menjadi faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa mengalami disleksia literasi pemula yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

c. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1)

¹⁹ Ibid., 17-18

motivasi, (2) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, (3) minat. Namun peneliti saat melakukan penelitian hanya menemukan faktor minat yang mempengaruhi disleksia literasi pemula pada siswa kelas I SDN Somalang Pakong yaitu faktor minat.

1) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat di sertai usaha- usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.²⁰

Pada saat observasi peneliti menemukan masalah kurangnya minat siswa dalam membaca pada siswa kelas I SDN Somalang Pakong, ketika kegiatan literasi ada siswa yang tidak membaca hanya bersenda gurau. Dan beberapa informasi yang di dapat oleh peneliti melalui wawancara bahwasannya yang menyebabkan siswa mengalami disleksia literasi pemula tersebut dari dirinya siswa sendiri, seperti yang di ungkapkan oleh guru kelas I bahwa, sebenarnya anak- anak itu kesulitannya dari kurangnya minat baca atau males untuk mengulang lagi pembelajaran dirumah.

²⁰ Ibid., 28

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Disleksia Literasi Pemula Pada Siswa Kelas I Di SDN Somalang Pakong

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.²¹ Dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru harus mengetahui dan memahami masalah yang di hadapi siswa dalam pembelajaran, maka dari itu guru harus mempunyai berbagai cara yang di lakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, supaya siswa bisa keluar dari kesulitannya yang di alami. Salah satu masalah yang di hadapi oleh siswa yaitu disleksia literasi yang terjadi pada kelas I SDN Somalang Pakong.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Khusna yulinda udhiyana sari bahwa dalam penelitiannya, upaya yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada kelas II di SDN manahan surakarta yakni, dengan memberikan les tambahan di luar jam kelas.²²

Di kelas I SDN Somalang Pakong peneliti memperoleh data mengenai upaya guru dalam mengatasi disleksia literasi pemula, guru di kelas I SDN Somalang Pakong mengadakan program khusus setelah jam pulang sekolah mengadakan les tambahan belajar membaca untuk siswa yang mengalami disleksia literasi pemula, upaya yang di lakukan guru tersebut supaya siswa

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Malang Press, 2009), 33.

²² Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of special education*, 3(1).

yang mengalami disleksia literasi pemula tidak tertinggal dengan siswa yang lain yang sudah baik dalam membaca, Selain itu guru juga menyediakan buku- buku bacaan seperti buku dongeng, ketika awal KBM di mulai guru mengadakan kegiatan literasi setiap hari selama 15 menit, dan siswa membaca buku bacaan yang di berikan guru, setelah itu guru menanyakan pertanyaan dari isi bacaan yang sudah di baca oleh siswa. Upaya yang di lakukan guru tersebut dengan adanya tujuan supaya siswa yang mengalami disleksia literasi pemula bisa senang dalam belajar membaca dan yang awalnya tidak bisa membaca bisa membaca dengan diadakan kegiatan literasi di awal KBM setiap hari.